



## Implementasi Prinsip Kepemimpinan Bapa dalam Keluarga Kristen di Era New Normal Pandemi Covid-19

Timotius Haryono

Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel, Surakarta

[tharyono58@gmail.com](mailto:tharyono58@gmail.com)

**Abstract:** *The covid-19 pandemic causes a negative impact on leadership in the Christian family. Leadership in Christian family are very important to prepare children in the New Normal era Covid-19 pandemic. This research aims to found the principle of Father leadership in the bible and apply on Christian family in New Normal era Covid19 pandemic. This research uses theological dan social qualitative approach. The principle of Father leadership collected from the Bible and related literature. This research found 12 principles of Father leadership that must be applied in the new normal Covid-19 pandemic era.*

**Keywords:** *Christian family; children, covid-19; father leadership; new normal*

**Abstrak:** Pandemi Covid19 menimbulkan dampak pada semua aspek kehidupan termasuk krisis kepemimpinan dalam keluarga Kristen. Peran kepemimpinan sangat menentukan dalam mempengaruhi anak-anak dalam keluarga Kristen untuk menghadapi era New Normal Pandemi Covid19. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa dalam Alkitab dan mengimplementasikannya dalam keluarga Kristen di era new normal Covid19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teologis dan sosial. Data prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa diperoleh dari Alkitab dan literatur yang terkait. Hasil penelitian ada 12 prinsip kepemimpinan Bapa yang perlu diterapkan dalam keluarga Kristen di era new normal pandemi Covid-19.

Kata kunci: anak; era new normal; keluarga Kristen; kepemimpinan bapa; pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

Krisis kepemimpinan baik di dunia sekuler maupun gereja merupakan fakta yang tidak dapat dipungkiri. Pendapat itu telah lama disetujui oleh tokoh-tokoh Kristen. Salah satu tokoh bernama Vernon Jacobs juga menyetujui hal itu dengan berkata, hampir tidak ada jemaat yang tidak kekurangan pemimpin.<sup>1</sup> Isu kepemimpinan juga marak dipercekapkan pada masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Para pemimpin oleh publik dituntut untuk bertindak tepat dan cepat untuk mengatasi dampak Covid-19. Sesungguhnya pandemi Covid-19 juga ber-dampak pada keluarga-keluarga termasuk di dalamnya keluarga Kristen<sup>2</sup>. Pandemi Covid-19 ini memaksa penerapan *social and physical distancing* di masyarakat sehingga berdampak multidemensi, yaitu ayah bekerja dari rumah, keluarga beribadah di rumah, dan anak-anak belajar di rumah. Bahkan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah juga memiliki dampak yang besar kepada keluarga-keluarga. Kondisi luar biasa ini memun-

<sup>1</sup>J Vernon Jacobs, *Ten Steps to Leadership* (Cincinnati: Standar, 1961), 5.

<sup>2</sup>Tim CNN Indonesia, "Dampak Positif-Negatif Pandemi Pada Hubungan Keluarga," *CNN Indonesia*.

culkan dambaan akan kepemimpinan orang tua yang mampu mengatasi persoalan yang dihadapi keluarga, termasuk keluarga Kristen.

Keluarga di era *New Normal* pandemi Covid-19 harus bertanggungjawab penuh terhadap masa depan anak. Organisasi-organisasi yang biasa membantu orang tua untuk mempersiapkan anak tidak dapat lagi membantu orang tua secara maksimal. Gereja tidak dapat membantu orang tua untuk memperlengkapi kerohanian anak karena ada pembatasan usia untuk ibadah<sup>3</sup>, selain itu juga, tidak semua gereja memiliki penjangkauan anak secara *online*.<sup>4</sup> Orang tua tidak dapat lagi menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah karena anak-anak harus sekolah dari rumah.<sup>5</sup> Dari aspek kesehatan, keluarga yang harus mendidik anak-anak taat protokol kesehatan. Kebutuhan ekonomi, keluarga juga harus menukupi banyaknya kebutuhan di masa pandemi.<sup>6</sup>

Fakta ini seharusnya mendorong kekristenan untuk menyiapkan kepala keluarga sebagai pemimpin yang alkitabiah dan cakap memimpin dalam konteks keluarga.<sup>7</sup> Kepemimpinan Bapa yang alkitabiah diharapkan bisa menjadi solusi. Teladan tokoh-tokoh Alkitab dalam memimpin keluarga dan kepemimpinan Yesus kepada pengikut-Nya, terutama berfokus pada relasi Dia dengan Bapa, sesungguhnya menyediakan prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa. Keberhasilan kepemimpinan Bapa dengan nilai-nilai kepemimpinan-Nya diwujudkan Yesus dalam memimpin dan memberdayakan murid-murid-Nya.

Sampai saat ini belum banyak penelitian terkait kepemimpinan Kristen dalam menyikapi dampak Pandemi Covid-19, khususnya kepemimpinan bapa dalam keluarga Kristen. Oleh karena itulah penelitian ini membahas tentang kepemimpinan Bapa dan implementasinya dalam keluarga Kristen. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa dan implementasinya dalam keluarga Kristen di era *New Normal* pandemi Covid-19. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi orang tua Kristen dalam memimpin anak-anak untuk hidup sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan Yesus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian teologis<sup>8</sup> dan deskriptif sosial.<sup>9</sup> Penelitian teologis berupa studi Alkitab untuk menemukan prinsip-

---

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, "Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid -19 Di Masa Pandemi," *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia* (2020): 3.

<sup>4</sup>Handi Irawan, "7 Tantangan Gereja Di Masa Pandemi Covid-19" (Bilangan Research Center, 2020), 21-24.

<sup>5</sup>Albet Saragih and Johanes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1-11 (2020).

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Asmat Purba, "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86-100, <http://www.stttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/148>.

<sup>8</sup>Stevri Indra Danik Astuti Lumintang Lumintang, *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 99-103.

<sup>9</sup>Kusnaka Adimihardja, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, ed. Jan Budhi, Edisi ke-8. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011).

prinsip Kepemimpinan Bapa. Penelitian deskriptif sosial adalah mencoba mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa dalam keluarga Kristen di *era new normal* Pandemi Covid19. Peneliti akan mengumpulkan data tentang prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa dari Alkitab dan sumber-sumber pustaka lain. Selain data prinsip kepemimpinan Bapa, penelitian ini akan mengumpulkan data kondisi keluarga Kristen di era New Normal pandemi Covid-19. Kedua data tersebut akan disintesis untuk memperoleh implementasi prinsip-prinsip kepemimpinan Bapa dalam keluarga anak-anak di era New Normal pandemi Covid-19.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Arti Kepemimpinan Bapa

Kepemimpinan memiliki banyak definisi. Berbagai definisi tentang kepemimpinan telah diungkapkan dengan bermacam-macam pengertian. Salah satunya kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk memengaruhi aktivitas kelompok.<sup>10</sup> Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama. Kepemimpinan juga suatu upaya untuk mengarahkan orang lain mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah relasi yang saling mempengaruhi antara pemimpin dan pengikutnya.<sup>11</sup> Sementara itu, George R. Terry menegaskan pengertian kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain untuk diarahkan pada terwujudnya tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Kepemimpinan Kristen memiliki pengertian yang berbeda dengan kepemimpinan sekuler. Yang membedakan adalah kepemimpinan Kristen berpusat pada Kristus. Banyak tokoh telah mendefinisikan kepemimpinan Kristen. Salah satu di antaranya mengatakan bahwa pemimpin Kristen adalah orang yang dipanggil Allah untuk menjadi pemimpin dengan ciri memenuhi kriteria untuk memimpin dan bertanggung jawab kepada Allah atas orang-orang yang dipimpin untuk menggenapi rencana Allah.<sup>13</sup> Pada prinsipnya, dalam kepemimpinan Kristen, orang yang memimpin memiliki kepribadian seperti Kristus, yaitu berhikmat, memiliki karakter yang baik, mempunyai kuasa, dan bisa bekerja sama dengan orang lain untuk menemukan dan melakukan kehendak Allah yang dinyatakan dalam visi dan misi Yesus.

Kepemimpinan bapa adalah kepemimpinan seorang bapa dalam sebuah keluarga. Kepemimpinan bapa sangat penting bagi masa depan anak. Setiap anak yang lahir secara umum adalah tanggung jawab orang tua untuk keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, kepemimpinan bapa yang mengatur keluarga akan menjadi salah satu faktor penentu masa depan anak. Keluarga di sini diartikan ada ikatan darah, yaitu terdiri dari bapa (ayah), ibu dan anak-anak. Oleh karena itu, yang dimaksudkan keluarga di Alkitab dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdiri dari bapa, ibu, dan anak-

---

<sup>10</sup>Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 1-8.

<sup>11</sup>Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya," *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013): 29-38.

<sup>12</sup>"Pengertian Kepemimpinan: Tujuan, Fungsi, Dan Gaya Kepemimpinan."

<sup>13</sup>Yakob Tomatala, "Pemimpin Dalam Kepemimpinan Kristen."

anak. Keluarga yang pertama kali dicatat Alkitab adalah keluarga Adam, Hawa, Kain dan Habel (Kej. 4). Karakteristik dan gaya ke-pemimpinan bapa dalam keluarga ini menjadi model kepemimpinan di sektor lainnya, seperti gereja, perusahaan, pendidikan, pemerintahan dan lainnya.

### **Prinsip-prinsip Kepemimpinan Bapa**

Di dunia ini Allah memberikan wewenang atau otoritas kepada tiga lembaga yang dikehendaki-Nya. Ketiga lembaga itu adalah keluarga, gereja, dan pemerintah. Allah memberikan otoritas kepada suami sebagai kepala keluarga. Demikian pula Allah memberikan kepada Kristus sebagai kepala jemaat (Ef. 5:23, 32). Di samping itu Allah juga memberikan otoritas kepada raja sebagai kepala pemerintahan (Rm. 13:1-7). Kepala di sini berfungsi sebagai pemimpin dalam komunitasnya masing-masing.

Paulus dalam Efesus 5 menganalogikan antara kepemimpinan dalam jemaat dan kepemimpinan dalam keluarga (Ef. 5:23-24). Relasi antara suami atau bapa dan istri sebagai analog relasi Kristus dengan jemaat-Nya. Paulus menegaskan bahwa jikalau seorang tidak tahu mengepalainya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah (1Tim. 3:5). Pernyataan ini merupakan syarat untuk menjadi penatua jemaat atau pemimpin jemaat. Jadi, sangat penting untuk mempelajari seluk beluk kepemimpinan model bapa agar dapat menjadi pemimpin jemaat Tuhan.

### **Kepemimpinan Bapa menurut Yesus**

Kepemimpinan Bapa yang sempurna adalah kepemimpinan Allah sendiri kepada jemaat-Nya (orang yang percaya). Relasi antara Allah dan umat-Nya digambarkan sebagai bapa dan anak.<sup>14</sup> Oleh karena itu, kepemimpinan Allah ini pusat utama dalam kepemimpinan bapa. Data kepemimpinan Bapa (Allah) dapat dilihat dari ajaran Yesus. Keutamaan Yesus dalam kepemimpinan Bapa disebabkan karena Yesuslah yang mengenal Allah. Yesus menjadi model kepemimpinan Bapa di surga. Kesempurnaan Allah adalah Bapa yang berelasi dengan Anak-Nya Yesus. Relasi tersebut sangat dekat, seperti dalam pernyataan Yesus, "Jikalau sekiranya kamu mengenal Aku, kamu mengenal juga Bapa-Ku... tetapi Aku mengenal Dia dan Aku menuruti firman-Nya." (Yoh.8:19, 55c). Ajaran Yesus adalah ajaran Bapa. Ia datang dari Bapa, disuruh Bapa, diutus Bapa, berelasi dengan Bapa melalui doa yang dilakukan-Nya.

Kepada murid-murid-Nya, Yesus mengajarkan pemuridan. Yesus mengajarkan berdoa kepada Bapa di surga, memuridkan dengan ajaran Bapa, berelasi sebagai bapa seperti induk ayam berkumpul. Diutus seperti bapa mengutus mereka, memuliakan Bapa di surga (Mat. 5:16). Yesus melakukan pemuridan untuk mempersiapkan kader-kader pemimpin di masa mendatang, yaitu setelah Yesus naik ke surga. Kepemimpinan bapa yang penuh kasih dalam Perjanjian Baru ditunjukkan Yesus melalui ilustrasi yang disampaikan-Nya. Salah satu perumpamaan itu adalah tentang bapa yang dimintai warisan dan ditinggalkan anak bungsunya untuk menghabiskan harta dengan berfoya-foya. Saat anak itu bertobat dan kembali, ia disambut oleh bapanya dengan penuh kasih (Luk. 15:11-32). Gambaran lainnya adalah perkataan Yesus, "Adakah seorang dari

---

<sup>14</sup>Yahya Wijaya, "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* (2018).

padamu yang memberi batu kepada anaknya jika ia minta roti? ... jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga..." (Mat. 7:9-11).

Demonstrasi kasih Bapa diwujudkan dengan kehadiran dan pengorbanan Anak-Nya, Yesus di kayu salib. Relasi antara Bapa dan Anak juga dinyatakan dalam kehidupan pribadi dan karya Yesus waktu di dunia. Secara ringkas, kepemimpinan Bapa memiliki ciri khusus yaitu kasih, kehendak yang mulia, dan mengerti kebutuhan anak-anaknya. Prinsip kepemimpinan bapa dari Allah yaitu Bapa memimpin anak-anak dengan penuh kasih, mengampuni anak yang bertobat dan menerima kembali untuk memulai hidup baru. Kepemimpinan Bapa (Allah) telah diterapkan oleh orang-orang yang percaya sepanjang sejarah. Orang-orang yang percaya mengenal Allah melalui Firman Allah (perkataan nabi, kitab Taurat, ajaran Yesus dan para rasul) berusaha menerapkannya dalam keluarga mereka. Semua catatan orang yang telah menerapkan kepemimpinannya Bapa (Allah) terdapat pada Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Baru.

Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menunjukkan tipologi tokoh-tokoh Alkitab dalam memimpin komunitasnya. Paling sedikit ada empat tokoh yang bisa menjelaskan kepemimpinan Bapa dalam sebuah keluarga, yaitu Abraham, Ishak, Yakub, Daud, dan Imam Eli. Kemudian ada kepemimpinan bapa dalam ilustrasi yang diajarkan Yesus, dan kepemimpinan bapa dalam sebuah komunitas, yaitu Paulus. Dari tokoh Perjanjian Lama, Yesus menyebut tokoh besar yaitu Abraham, Ishak, dan Yakub. "Akulah Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub" (Mat.22:32; Mrk.12:26; Luk. 20:37). Tiga tokoh ini adalah bapa yang beriman dan menjadi cikal bakal serta nenek moyang bangsa Israel. Dari para tokoh tersebut kita akan menemukan pelajaran yang sangat berarti dalam memimpin sebuah keluarga, dan memimpin jemaat (Paulus), sebagaimana dipaparkan berikut ini.

### ***Kepemimpinan Abraham***

Abraham menjadi bapa orang beriman dan bijaksana karena ketaatannya kepada Allah dan keberhasilannya dalam memimpin keluarga. Dalam situasi yang sulit dan suasana hati yang berat saat mengorbankan Ishak, ia harus menjawab pertanyaan Ishak, anaknya. "Bapa, di sini sudah ada api dan kayu, tetapi dimanakah anak domba untuk korban bakaran itu?" Jawab Abraham, "Allah akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagiNya" (Kej. 22:7-8). Jawaban itu menunjukkan bagaimana iman dan kebijaksanaan Abraham dalam menghadapi situasi dan pertanyaan sulit.

Abraham telah mendemonstrasikan ketaatan dan pengorbanannya kepada Allah dan menularkan kepada anaknya.<sup>15</sup> Ishak menjadi taat dan rela menyerahkan dirinya di atas mezbah kayu api. Ia diikat, dan Abraham mengulurkan tangannya mengambil pisau untuk menyembelih anaknya (Kej. 22:9-10). Kepemimpinan Abraham memperlihatkan tiga pelajaran tentang kepemimpinan bapa. Pengajaran pertama, bapa memimpin anak untuk beriman kepada Allah dalam situasi sulit. Pengajaran kedua, bapa memimpin anak untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah. Pengajaran ketiga, bapa memimpin anak untuk rela berkorban bagi Allah.

---

<sup>15</sup>Desti Samarenna, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama," *Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 111.

### ***Kepemimpinan Ishak***

Ishak mempunyai dua anak kembar yaitu Esau dan Yakub. Dalam keluarga ini ternyata ada perbedaan antara bapa dan ibu dalam memperlakukan anak. Ishak sayang kepada Esau, tetapi Ribka kasih kepada Yakub (Kej. 25:28). Pola kepemimpinan Ishak yang pilih kasih kepada anaknya berakibat buruk sampai masa tuanya. Bahkan setelah Esau ditipu Yakub tentang hak kesulungannya, ia menaruh dendam dan akan membunuh Yakub. Perpecahan dalam keluarga terjadi karena pola kepemimpinan Ishak yang keliru. Kepemimpinan bapa yang diperlihatkan Ishak dengan sikap pilih kasih akan merusak relasi persaudaraan dan relasi dalam keluarga. Pada akhirnya tindakan pilih kasih ini akan ditiru oleh anaknya.

### ***Kepemimpinan Yakub***

Yakub mempunyai dua belas anak laki-laki yang akhirnya menjadi bangsa Israel.<sup>16</sup> Israel menjadi umat pilihan Allah dan berjumlah besar. Kepemimpinan Yakub sebagai bapa memiliki model yang unik, meniru Ishak, bapanya, yang pilih kasih. Ia lebih mengasihi Yusuf dibandingkan anak-anak lainnya. Bapa yang pilih kasih menimbulkan kebencian dari saudara-saudara Yusuf (Kej. 37:4). Akibatnya, Yusuf dimasukkan ke sumur, dijual, dan dilaporkan saudara-saudaranya kepada bapa Yakub bahwa ia telah mati diterkam binatang. Perjalanan Yusuf yang cukup panjang, akhirnya ia menjadi penguasa atas Mesir. Ketika keluarga Yakub memerlukan gandum, Yusuf lah yang menolong bapa dan saudara-saudaranya karena ia yang sudah berada di Mesir sebelumnya (Kej. 37-50). Ia tahu bahwa Allah telah mereka-rekanya untuk kebaikan dengan maksud untuk memelihara hidup suatu bangsa yang besar (Kej. 50:20).

Dari kepemimpinan Yakub nyata bahwa tindakan meniru kesalahan orang tua mengakibatkan dampak buruk bagi keluarga. Tindakan itu memunculkan perpecahan dalam keluarga, bahkan kepedihan bagi Yakub sendiri. Namun, ketaatan seorang anak kepada Allah dapat mengubah segalanya. Tidak ada kebencian yang muncul, namun justru kasih yang ditampilkan, seperti yang Yusuf lakukan untuk keluarganya. Prinsip kepemimpinan bapa yang diperoleh dari tokoh Ishak dan Yakub yaitu bapa yang memimpin anak-anak dengan sikap pilih kasih merusak relasi persaudaraan dan ketaatan anak kepada Allah dapat mengubah kebencian menjadi kasih yang mengampuni.

### ***Kepemimpinan Daud***

Daud sebagai bapa yang memiliki hati yang sepenuhnya mengikuti Allah. Tampak dari anak cucu raja-raja Israel dan Yehuda mencatat bahwa ada raja-raja yang baik dan ada yang jahat di mata Allah. Raja-raja yang baik seperti Yosia, Hizkia, Yosafat. Alkitab mencatat dengan pernyataan bahwa mereka berpaut kepada Allah dengan segenap hati seperti nenek moyangnya Daud. Namun, ada contoh buruk yang Daud lakukan yaitu berzina dengan Betsyeba. Ia mengakui kesalahannya, menerima akibat dari dosanya, dan ia mendapat pengampunan dari Allah. Salomo menjadi raja yang besar menggantikannya. Namun, ada juga anaknya yang memberontak dan menodai kehidupan Daud. Prinsip kepemimpinan Bapa dari teladan Daud yaitu seorang bapa yang mewariskan keteladanan yang baik, yaitu sepenuh hati mengikuti Allah, juga akan memun-

---

<sup>16</sup>Samarena, "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama."

culkan generasi yang baik, dan kalau melakukan kesalahan harus diikuti dengan pertobatan sebagai solusinya.<sup>17</sup>

### ***Kepemimpinan Imam Eli***

Meskipun imam Eli seorang yang tulus dan jujur, namun ia sangat lemah dalam mendidik anak-anaknya. Hofni dan Pinehas melakukan yang jahat di mata Allah. Kedua anak ini adalah orang-orang dursila dan sangat besar dosanya. Mereka memandang rendah korban untuk Tuhan (1Sam. 2:12, 17). Allah sendiri menegur Eli, "Mengapa engkau menghormati anak-anakmu lebih dari pada-Ku, sambil kamu menggemukkan dirimu sendiri dengan bagian yang terbaik dari setiap korban sajian umatKu Israel?" (1Sam 27-29). Imam Eli adalah figur bapa yang gagal memimpin anak-anaknya untuk hormat kepada Allah sehingga mendatangkan murka Allah kepada orangtua dan membuat anak-anak menjadi jahat di hadapan Allah. Prinsip kepemimpinan bapa dari Eli yaitu bapa yang korup dan tidak berani mendisiplin akan membuat anak-anaknya jahat pula di hadapan Allah.

### ***Kepemimpinan Paulus: Kepemimpinan Bapa dalam Komunitas***

Berikut ini model yang lebih menyoroti kepemimpinan bapa dalam komunitas jemaat. Tokoh yang disampaikan adalah Paulus. Dalam pelayanan Paulus kepada jemaat Tesalonika sebagaimana dinyatakan dalam surat 1Tesalonika 2:1-20, ia mengungkapkan dirinya seperti bapanya. Relasi bapa dengan anak ini menjadi model kepemimpinan Paulus. Prinsip kepemimpinan dari tokoh Paulus sebagai berikut:

Pertama, identitas dan karakter. Paulus sebagai bapa untuk jemaat Tesalonika. Ia memiliki integritas adalah kejujuran tanpa tipu daya dan kredibilitas atau dipercaya oleh Allah untuk memberitakan Injil (ay 3-4). Betapa saleh, adil dan tidak bercacatnya Paulus dalam melayani jemaat. Ia juga memiliki akuntabilitas yang tinggi. Jemaat Tesalonika adalah saksi demikian pula Allah, tentang apa yang dilakukan Paulus (ay 10).

Kedua, visi, misi dan motivasi. Visi Paulus untuk jemaat Tesalonika adalah "hidup sesuai dengan kehendak Allah...dalam kerajaan dan kemuliaanNya" (ay 12). Misi Paulus adalah agar jemaat Tesalonika menerima Firman Tuhan (ay 13), menjadi penurut jemaat-jemaat Allah, dan berani menderita karena Injil (ay 14). Bapa memiliki motivasi kasih. Motivasi Paulus adalah kasih yang besar akan jemaat Tesalonika (ay 8). Ia tidak pernah dengan maksud loba, mencari pujian manusia (ay 5-6).

Ketiga, fungsi. Fungsi Paulus sebagai bapa adalah menasehati, menguatkan, dan meminta agar jemaat hidup sesuai dengan kehendak Allah (ay 12). Di samping itu, rasul Paulus juga mengasuh dan merawat jemaat seperti seorang ibu kepada anak-anaknya.

Keempat, relasi. Relasi Paulus dengan jemaat sangat erat dan tidak terpisahkan seperti bapa dengan anaknya. Ia katakan sekalipun terpisah dari jemaat, jauh di mata tetapi tidak jauh di hati, sungguh-sungguh dengan rindu yang besar, telah berusaha menjenguk jemaat (ay 17).

Kelima, ekspektasi. Ekspektasi Paulus terhadap jemaat Tesalonika yang dipimpinya. Harapan Paulus adalah agar jemaat menjadi pengharapan, sukacita atau kemegahan di hadapan Yesus pada waktu kedatanganNya (ay 19).

---

<sup>17</sup>Ibid.

Teladan Paulus, menunjukkan lima prinsip kepemimpinan bapa. Prinsip pertama, bapa sebagai pemimpin memiliki identitas dan karakter jujur, dapat dipercaya, saleh, adil, akuntabilitas tinggi. Prinsip kedua, bapa sebagai pemimpin memiliki visi agar jemaat hidup sesuai kehendak Allah, memiliki misi agar jemaat menerima Firman, taat dan berani menderita karena Injil dan memiliki motivasi kasih ilahi dalam memimpin. Prinsip ketiga, bapa sebagai pemimpin melaksanakan fungsi menasehati, menguatkan, dan merawat jemaat agar jemaat hidup sesuai dengan kehendak Allah. Prinsip keempat, bapa sebagai pemimpin mengembangkan relasi yang selalu dekat dengan jemaat, sekalipun jauh secara fisik. Prinsip kelima, bapa sebagai pemimpin memiliki ekspektasi agar jemaat selalu hidup dalam pengharapan, sukacita atau kemegahan di hadapan Yesus sampai pada waktu kedatangan-Nya.

Berdasarkan uraian di atas terdapat 12 prinsip Kepemimpinan Bapa yang tercatat dalam Alkitab. Prinsip-prinsip tersebut digunakan ayah untuk memimpin anak-anak. Secara ringkas berikut adalah 12 prinsip kepemimpinan Bapa.

1. Bapa memimpin anak untuk beriman kepada Allah dalam situasi sulit
2. Bapa memimpin anak untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah
3. Bapa memimpin anak untuk rela berkorban bagi Allah
4. Bapa yang memimpin anak-anak dengan sikap pilih kasih merusak relasi persaudaraan
5. Bapa yang mewariskan keteladanan yang baik, yaitu sepenuh hati mengikuti Allah, juga akan memunculkan generasi yang baik, dan kalau melakukan kesalahan harus diikuti dengan pertobatan sebagai solusinya.
6. Bapa yang korup dan tidak berani mendisiplin akan membuat anak-anaknya jahat pula dihadapan Allah.
7. Bapa memimpin anak-anak dengan penuh kasih, mengampuni anak yang bertobat dan menerima kembali untuk memulai hidup baru
8. Bapa sebagai pemimpin memiliki identitas dan karakter jujur, dapat dipercaya, saleh, adil dan akuntabilitas tinggi
9. Bapa sebagai pemimpin memiliki visi agar anak-anak hidup sesuai kehendak Allah dan memimpin dengan misi agar anak-anak menerima Firman, taat dan berani menderita karena Injil
10. Bapa sebagai pemimpin melaksanakan fungsi menasehati, menguatkan, dan merawat jemaat agar jemaat hidup sesuai dengan kehendak Allah
11. Bapa sebagai pemimpin mengembangkan relasi yang selalu dekat dengan anak-anak sekalipun jauh secara fisik
12. Bapa sebagai pemimpin memiliki ekspektasi agar anak-anak selalu hidup dalam pengharapan, sukacita atau kemegahan di hadapan Yesus sampai pada waktu kedatangan-Nya



### **Pengaruh Kepemimpinan Bapa**

Michael Green mengemukakan pemimpin yang baik dihasilkan dari proses pelatihan secara langsung dalam pelayanan.<sup>18</sup> Oleh karena itu pemimpin perlu berfokus pada visi dari Yesus, komitmen pada Alkitab, menuhankan Yesus dalam seluruh aspek kehidupannya, dan mengutamakan karakter serta gaya hidup yang baik. Model kepemimpinan yang terbaik adalah kepemimpinan jamak bukan tunggal, berarti membutuhkan pemimpin lain untuk menjadi tim pemimpin. Pemimpin harus bergantung pada kuasa Roh Kudus untuk melaksanakan pelayanannya.<sup>19</sup> Myron Rush menambahkan bahwa pemimpin yang baik menjadikan pengikutnya menjadi pemimpin baru. Pemimpin harus sanggup melatih pengikutnya mampu memimpin.<sup>20</sup>

Demikian pula, bapa yang baik akan mendewasakan, melatih, dan membuat anaknya berhasil dalam segala aspek hidup. Aspek fisik, anaknya diberi makan dan minum susu supaya kuat dan bertumbuh normal. Aspek rohani, anaknya dikenalkan Yesus agar mewarisi kerajaan Sorga. Aspek afektif, mendidik anaknya agar memiliki sikap dan karakter yang baik. Aspek intelektual, anaknya di sekolahkan untuk mencapai pendidikan tinggi dan berpengetahuan. Aspek ketrampilan, anaknya di latih untuk trampil musik, olah raga dan lainnya. Ringkasnya, seorang bapa akan bangga kalau anaknya dewasa dan berhasil di berbagai bidang. Kalau sampai bapa meninggal ia mewarisi harta yang bernilai kepada anaknya. Bapa sangat bersuka cita apabila anak-anaknya sukses. Dan anaknya akan meneruskan nilai-nilai dan visi misi bapa yang baik.

### **Keluarga Kristen di Era New Normal Pandemi Covid19**

Keluarga Kristen adalah keluarga yang mempercayai sebagai Tuhan dan Juruselamat dan menjada kepala keluarga. Keluarga Kristen menjadi bagian integral dari warga bangsa Indonesia. Ketika saat ini bangsa-bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia mengalami pandemi Covid-19, keluarga Kristen juga ikut merasakan dampak pandemi bahkan ada keluarga Kristen yang positif mengalami Covid-19. Dan kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebijakan new normal Covid-19, keluarga Kristen pun harus ikut berperan serta dalam menegakkan kebijakan tersebut.

Peran ayah dalam keluarga yaitu sebagai pemimpin atau kepala keluarga, pencari dan penyedia nafkah, suami bagi isteri, pendidik bagi anak-anak dan pemimpin rohani atau imam keluarga. Ayah harus mendidik semua anggota keluarga beriman kepada Tuhan Yesus, berkarakter Kristus dan sedia melayani Dia dan sesama. Ayah harus menciptakan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga dari berbagai tantangan persoalan kehidupan dengan mengandalkan Tuhan Yesus senantiasa. Covid-19 memunculkan masalah dalam keluarga Kristen. Peneliti memfokuskan pada masalah-masalah yang terjadi pada empat aspek kehidupan. Empat aspek yang dimaksudkan adalah kerohanian, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Aspek kerohanian adalah aspek dimana orang tua mendidik anak untuk berelasi dengan Allah yang diwujudkan dengan berbagai macam bentuk ibadah. Pandemi Covid-

---

<sup>18</sup>Michael Green, *Kepemimpinan Yang Radikal* (Jakarta: Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati, 2019).

<sup>19</sup>Ibid.

<sup>20</sup>Myron Rush, *Pemimpin Baru* (Jakarta, 1991), 163.

19 juga berdampak terhadap kehidupan rohani keluarga. Penelitian Bilangan Riset menunjukkan bahwa tidak semua gereja menyediakan ibadah *live streaming* karena berbagai alasan, yaitu tidak mengerti caranya, meski infrastruktur mendukung, tidak tersedia tenaga trampil untuk mengoperasikan perangkat teknologi, dan tidak terdapatnya infrastruktur baik itu internet, listrik, dan lain-lain. Akibat ibadah *on line*, relasi gembala dan jemaat menjadi renggang, timbul perasaan tidak adanya sapaan pastoral karena gembala atau pendeta tidak mengetahui kondisi pertumbuhan iman/spiritualitas jemaat. Terkait dengan pelayanan anak, gereja ada yang tidak mengadakan ibadah *online* Sekolah Minggu karena kekurangan sumber daya manusia, dan kesulitan memberikan layanan yang kreatif.<sup>21</sup>

Wawancara kepada keluarga Kristen menunjukkan empat masalah dalam aspek kerohanian. Masalah pertama, orang tua sulit menangkal ajaran sesat dari media sosial yang mempengaruhi kerohanian anak salah satunya liberalisme. Masalah kedua, orang tua merasa ragu-ragu untuk membawa anak beribadah di gereja karena takut terpapar Covid-19. Masalah ketiga, orang tua mengalami kesulitan dalam mengatur jadwal ibadah keluarga karena kesibukan sekolah anak. Masalah keempat yaitu orang tua sulit meminta anak untuk mengikuti ibadah online dengan sungguh-sungguh.

Aspek kesehatan adalah aspek dimana orang tua harus memastikan anak sehat dan tidak terpapar korona. Sampai saat ini tanda-tanda penurunan infeksi virus Corona belum menunjukkan trend penurunan. Namun oleh karena mempertimbangkan berbagai aspek, pemerintah mengambil kebijakan *new normal*. *New Normal* (NN) adalah perubahan perilaku untuk tetap melaksanakan kegiatan secara normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan virus Corona. Prinsip utamanya adalah adaptasi pola hidup yang baru baik itu di lingkungan kerja, tempat ibadah, dan lain-lain sebagainya.<sup>22</sup>

Wawancara pada keluarga Kristen menunjukkan tiga masalah dalam aspek ini. Masalah pertama, orang tua Kristen tidak bisa menanamkan kesadaran akan bahaya Covid-19 kepada anak. Masalah kedua, orang tua Kristen tidak dapat menyediakan tempat yang bebas dari Covid-19. Masalah ketiga, orang tua Kristen sulit untuk mengontrol disiplin anak dalam menerapkan protokol kesehatan.

Aspek pendidikan merupakan aspek dimana orang tua harus membekali anak dengan berbagai kompetensi salah satunya kompetensi akademis. Secara positif, karantina memberi banyak kesempatan dimana keluarga bertemu, berkumpul dan saling mengenal lebih dalam. Ayah dan ibu juga dapat mengenal anak-anak dengan dinamika hidupnya dan membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah. Secara negatif karena kebersamaan yang panjang bisa mengakibatkan gesekan antar pribadi. Demikian pula terjadi kebosanan dan stres.<sup>23</sup> Melalui wawancara dengan keluarga Kristen, terlihat tiga masalah dalam aspek ini. Masalah pertama, orang tua sulit mengatur waktu dalam men-

---

<sup>21</sup>Irawan, "7 Tantangan Gereja Di Masa Pandemi Covid-19."

<sup>22</sup>Irsan Yamananda, "POPULER Fakta New Normal Di Indonesia: Dari Definisi, Penerapan, Hingga Kritik Sejumlah Pihak," *Tribunnewsmaker.Com*.

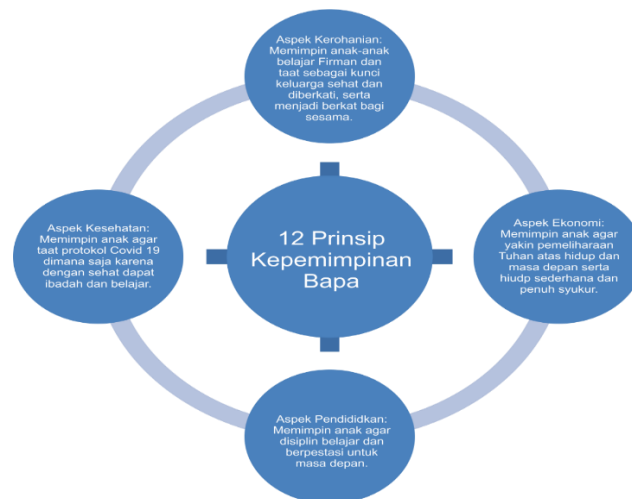
<sup>23</sup>Tim CNN Indonesia, "Dampak Positif-Negatif Pandemi Pada Hubungan Keluarga."

dampingi anak karena tuntutan pekerjaan. Masalah kedua, anak juga memiliki banyak tugas. Masalah ketiga, materi sekolah anak tidak dikuasai oleh orang tua.

Aspek ekonomi adalah aspek dimana orang tua akan mencukupi seluruh kebutuhan anak dan keluarga. Wawancara dengan keluarga Kristen menunjukkan dua masalah di aspek ini. Masalah pertama yaitu pemasukan keluarga tidak menentu. Masalah kedua adalah pendapatan keluarga mengalami penurunan jumlah. Masalah pada aspek ini akan memunculkan masalah baru di aspek lain seperti kesehatan dan pendidikan. Menurunnya penghasilan kepala keluarga mempengaruhi kesejahteraan anak-anak baik itu kemiskinan anak, krisis gizi dan krisis pembelajaran.<sup>24</sup>

### Implementasi Kepemimpinan Bapa di Era New Normal Pandemi Covid19

Dua belas prinsip kepemimpinan Bapa perlu diterapkan di masa new normal pandemi Covid19. Mencermati persoalan anak di era Covid19 mencakup empat aspek yaitu kesehatan, ekonomi, pendidikan dan kerohanian. Implementasi 12 prinsip kepemimpinan bapa pada prinsipnya terkait dan secara simultan berhubungan dengan empat aspek prioritas di masa pandemi Covid19 yaitu kerohanian, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Keterkaitan tersebut tergambar dalam Skema sebagai berikut.



**Gambar 1: 12 Prinsip Kepemimpinan Bapa**

Implementasi praktis kepemimpinan Bapa kepada anak-anak di masa pandemi Covid-19 new normal dalam empat aspek yang menjadi prioritas. Pertama, aspek kerohanian. Bapa membawa anak-anak untuk terus menerus berelasi dengan Allah Bapa dan Anak-Nya Yesus Kristus secara pribadi dan keluarga. Persekutuan itu bisa dilakukan melalui doa, saat teduh, persekutuan keluarga, pendalaman Alkitab dalam kelompok, berbagi pengalaman hidup dan berani memberi sesuatu bagi orang lain selama masa pandemi Covid-19, di samping mengikuti ibadah *online* atau *streaming* yang dilaksanakan gerejanya. Anak-anak tetap beriman kepada Yesus dalam menghadapi persoalan keluarga, masyarakat, dan lainnya yang sedang dihadapi era new normal. Kepatuhan dan ketaatan kepada Firman Tuhan dan otoritas di atasnya menjadi bagian karakter anak-anak yang diajarkan oleh Bapa.

<sup>24</sup>Reni Susanti, "Perhatikan, 3 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Anak," *Kompas.Com*.

Kedua, aspek pendidikan. Bapa menjadi pembimbing dan pendidik bagi anak-anaknya untuk belajar di/dari rumah. Fungsi guru sekolah digantikan oleh bapa dan dibantu ibu di rumah. Pembelajaran lewat online menuntut Bapa mengarahkan anak-anak dalam belajar. Tanpa pengawasan yang baik akan menimbulkan kualitas pendidikan bagi anak-anak. Keteladan Bapa mematuhi Firman Tuhan atau peraturan pemerintah selama new normal menjadi faktor yang mendorong anak-anak juga taat, patuh, dan disiplin dalam belajar.

Ketiga, aspek kesehatan. Bapa yang baik akan menjaga kesehatan terhadap dirinya dan kesehatan istri dan anak-anaknya. Kepatuhan Bapa terhadap protocol Covid-19 dan teladan hidup dalam upaya menjaga tubuh sehat seperti kebersihan, berolah raga, istirahat cukup, minum vitamin akan mendorong anak-anak hidup sehat. Bapa memelihara suasana hati dalam keluarga dengan gembira menjadi faktor menjaga kesehatan juga.

Keempat, aspek ekonomi. Bapa bekerja untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga merupakan tanggung jawab yang dinyatakan kepada anak-anak. Bekerja di rumah memerlukan kreativitas dan inovasi agar ekonomi keluarga tidak bermasalah. Pertolongan Tuhan dan pengharapan akan pemeliharaan Tuhan perlu dinyatakan kepada anak-anak agar mereka memiliki pengalaman iman bersama Yesus. Masa pandemi ini banyak keluarga mengalami pemutusan hubungan kerja, di rumahkan dari perusahaan, kerja tanpa gaji dan lainnya. Masa kesulitan zaman Yakub dan keluarganya pernah mengalami kesulitan gandum tetapi Tuhan memelihara keluarga mereka melalui Yusuf. Penghematan biaya dan kejujuran dalam keuangan menjadi keputusan yang bijak dari Bapa yang memimpin keluarga masa pandemi covid 19 era new normal.

## **KESIMPULAN**

Era New Normal pandemi Covid-19 menantang kepemimpinan orang tua kepada Anak. Setidaknya telah muncul masalah akibat pandemi Covid-19 dalam empat aspek kehidupan (kerohanian, kesehatan, ekonomi, dan pendidikan). Keluarga hanya dapat mengandalkan kepemimpinan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan ini karena semua dilakukan dari rumah. Alkitab telah menyediakan 12 prinsip kepemimpinan Bapa yang dapat diterapkan dalam kepemimpinan orang tua kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan permasalahan ini. Orang tua Kristen harus meningkatkan kepemimpinannya dengan menerapkan 12 prinsip kepemimpinan Bapa ketika memimpin anak. Maka orang tua dapat mempersiapkan masa depan anak sekalipun dalam masa pandemi.

## **REFERENSI**

- Adimihardja, Kusnaka. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edited by Jan Budhi. Edisi ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Albet Saragih, and Johanes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1-11 (2020).
- Green, Michael. *Kepemimpinan Yang Radikal*. Jakarta: Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati, 2019.

- Irawan, Handi. "7 Tantangan Gereja Di Masa Pandemi Covid-19." Bilangan Research Center, 2020.
- Jacobs, J Vernon. *Ten Steps to Leadership*. Cincinnati: Standar, 1961.
- Kementerian Agama RI. "Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif Dan Aman Covid -19 Di Masa Pandemi." *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (2020)*: 1-4.
- Lumintang, Stevri Indra Danik Astuti Lumintang. *Theologia Penelitian Dan Penelitian Theologis Science-Ascience Serta Metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Myron Rush. *Pemimpin Baru*. Jakarta, 1991.
- Purba, Asmat. "Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Dalam Mendidikan Anak Menyikapi Pandemi Covid-19." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 86-100.  
<http://www.sttorsina.ac.id/jurnal/index.php/epigraphe/article/view/148>.
- Ronda, Daniel. "Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Teknologi." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (January 2019): 1-8.
- Samarena, Desti. "Studi Tentang Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama." *Gracia Deo* 2, no. 2 (2020): 109-118.
- Susanti, Reni. "Perhatikan, 3 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Anak." *Kompas.Com*. Tim CNN Indonesia. "Dampak Positif-Negatif Pandemi Pada Hubungan Keluarga." *CNN Indonesia*.
- Tomatala, Yakob. "PEMIMPIN DALAM KEPEMIMPINAN KRISTEN."
- Wijaya, Yahya. "Kepemimpinan Yesus Sebagai Acuan Bagi Kepemimpinan Gereja Masa Kini." *Jurnal Jaffray* (2018).
- Yamananda, Irsan. "POPULER Fakta New Normal Di Indonesia: Dari Definisi, Penerapan, Hingga Kritikan Sejumlah Pihak." *Tribunnewsmaker.Com*.
- Yudiaatmaja, Fridayana. "KEPEMIMPINAN: KONSEP, TEORI DAN KARAKTERNYA." *Media Komunikasi FPIPS* 12, no. 2 (2013): 29-38.
- "Pengertian Kepemimpinan: Tujuan, Fungsi, Dan Gaya Kepemimpinan."